



PENGARUH *DANA PIHAK KETIGA, NON PERFORMING FINANCING, CAPITAL ADEQUACY RATIO, DAN RETURN ON ASSET, TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS*

Ervina, ✉ Anindya Ardiansari ✉

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember 2016
Disetujui Januari 2016
Dipublikasikan Februari 2016

Keywords:

DPK; NPF; CAR; ROA; FDR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset* terhadap rasio tingkat *likuiditas* yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Hal ini dimaksudkan agar perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa keuangan mampu membuat kebijakan yang optimal, sehingga tingkat *likuiditas* dan keberadaan perusahaan selalu berkembang. Data yang diperlukan adalah data sekunder dari laporan keuangan bulanan Baitul Maal Wattamwil "Bondho Tumoto" Semarang tahun 2011-2013. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hasil uji parsial, variabel Pertumbuhan DPK dan ROA berpengaruh negatif signifikan, NPF berpengaruh negatif tidak signifikan, kemudian CAR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat *likuiditas* (FDR). Sehingga dapat disimpulkan, bahwa variabel Pertumbuhan DPK, ROA dan CAR berpengaruh signifikan terhadap tingkat *likuiditas* (FDR), sedangkan variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *likuiditas*

Abstract

This study aims to determine the effect of variable Third Party Funds, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Return on Assets ratio level of liquidity as measured by the Financing to Deposit Ratio (FDR). This meant that the company engaged in the field of financial services are able to make optimal policy, so that the level of liquidity and the existence of the company is always evolving. Necessary data is secondary data from the monthly financial reports Baitul Maal Wattamwil "Bondho Tumoto" Semarang 2011-2013. Based on this research, it is known that the partial test results, the variable ROA Growth in deposits and a significant negative effect, NPF significant negative effect, then CAR significant positive effect on the level of liquidity (FDR). It can be concluded, that the variable Growth in deposits, ROA and CAR significant effect on the level of liquidity (FDR), while the NPF variables no significant effect on the level of liquidity.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: vinatya14@yahoo.co.id; niend_ku@yahoo.com

ISSN 2252-6552

PENDAHULUAN

Bank maupun lembaga jasa keuangan mikro yang tumbuh dan berkembang dilingkungan masyarakat, menjadi salah satu peran penting yang berpengaruh bagi pihak yang kekurangan dana atau modal usaha, sehingga menjadikan bank atau lembaga jasa keuangan mikro sebagai alternatif ketersediaan modal dalam upaya untuk mengembangkan usaha bisnis yang dijalankan. Menurut UU RI No.10 Tahun 1998, Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan yang dimaksud dengan Lembaga keuangan adalah perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatan usaha bisnisnya sebagai tempat yang hanya menghimpun dana, atau menyalurkan dana, bahkan dalam aktivitas kedua-duanya, (Kasmir, 2014).

Sebagai indikator dalam menilai tingkat efektivitas perbankan dalam menyalurkan kredit atau pembiayaan adalah *Loan Deposit to Ratio* (Hersugondo, 2012). Didalam aktivitas bisnis perbankan untuk menjaga tingkat Likuiditas perusahaan menurut (Kasmir, 2014) tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dan diketahui dengan menggunakan, yaitu diantaranya *Quick ratio*, *Cash ratio* dan *Loan to deposit ratio* (LDR). Kemudian yang dimaksud dengan *Loanto deposit ratio* (LDR) atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam prinsip syariah, adalah perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga yang dihimpun (Riyadi, 2006).

Rasio FDR ini mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan pinjaman nasabah dengan memanfaatkan Dana Pihak Ketiga sebagai sumber likuiditasnya. Dana Pihak Ketiga (DPK) atau Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu (UU Nomor 10 Tahun 1998). Tingkat FDR yang tinggi,

maka dapat menggambarkan penilaian kemampuan likuiditas suatu perusahaan semakin baik, karena perusahaan tersebut dapat dikatakan berhasil dalam kegiatan operasional usaha bisnisnya. Maksimal FDR yang diperkenankan oleh BI bagi bank umum dan unit usaha syariah adalah sebesar 110%.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Sehingga perbankan dapat menilai risiko kredit yang dialami. Semakin tinggi tingkat NPL, maka semakin besar risiko kredit yang ditanggung oleh perbankan. Akibat tingginya tingkat NPL maka perbankan sulit untuk memperoleh modal tambahan dan mengembangkan usaha bisnis kedepannya. Dalam perhitungannya, NPL merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang diberikan oleh bank (Riyadi, 2006).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Hersugondo, 2012). Besarnya CAR diukur melalui rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin tinggi tingkat CAR, maka semakin besar pula dana yang dapat digunakan untuk mengantisipasi terjadinya risiko yang diakibatkan oleh penyaluran kredit dan pengembangan usaha sehingga berdampak baik untuk penilaian tingkat kesehatan perbankan.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) dari aktivitas pengelolaan asset yang dimilikinya (Sudiatno & Suharmanto, 2011; Asmi, 2014). Semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) yang dihasilkan semakin besar, (Hersugondo, 2012).

Pada penelitian Jen Kharisa Granita (2011), mengenai Pengaruh DPK, CAR, ROA, NPL, NIM, BOPO, Suku Bunga, Inflasi, Dan Kurs Terhadap LDR pada Bank Umum Swasta

Nasional Devisa periode 2002-2009 menunjukkan bahwa Net Interest Margin (NIM), Kurs, Dana Pihak Ketiga (DPK), Suku Bunga, *Non Performing Loan* (NPL), Inflasi, dan Capital Adequacy Ratio (CAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Namun terjadi perbedaan hasil penelitian yang tidak konsisten antara penelitian yang dilakukan oleh penelitian Seandy Nandadipa (2010), yang meneliti Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, Dan *Exchange Rate* Terhadap LDR dengan hasil bahwa secara parsial dengan uji t, variabel; CAR, NPL, Inflasi, dan *Exchange Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR sedangkan variable pertumbuhan DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR.

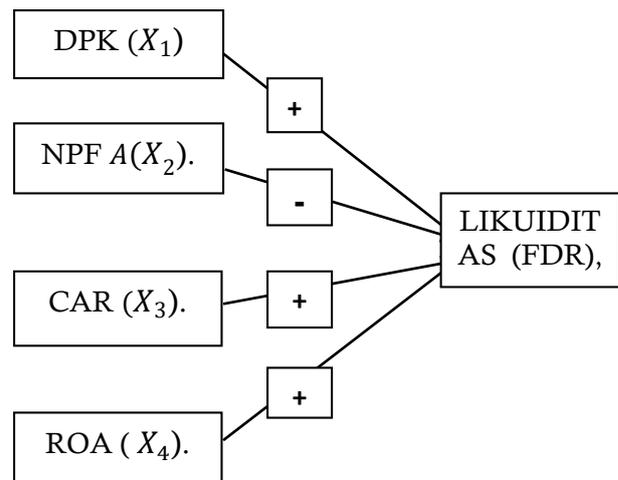
Penelitian Akhtar et al (2011) dan Anjum (2012) tentang manajemen risiko likuiditas antara bank syariah dan bank konvensional di Pakistan. Variabel ROE negatif tidak signifikan pada jenis perbankan konvensional dan positif signifikan pada perbankan syariah, NWC berpengaruh positif signifikan pada kedua jenis perbankan, ROA berpengaruh positif tidak signifikan pada jenis perbankan konvensional dan positif signifikan pada jenis perbankan Syariah.

Size bank berpengaruh positif tapi tidak signifikan pada kedua jenis perbankan, CAR berpengaruh positif signifikan pada jenis perbankan konvensional tetapi positif tidak signifikan pada perbankan jenis syariah. Namun pada penelitian Anjum (2012) pada variabel *Size* bank, ROA, ROE, CAR berpengaruh positif dan signifikan pada kedua jenis perbankan, namun variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas kedua jenis perbankan.

Berdasarkan uraian diatas, maka muncul ketertarikan oleh penulis untuk melakukan penelitiandengan judul *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Dan Return On Asset, Terhadap Tingkat Likuiditas* Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (KJKS-BMT).

Kerangka Berfikir

Bedasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema gambar kerangka pemikiran teoritis penelitian.

Perumusan Hipotesis.

Berdasarkan pada latar belakang dan permasalahan penelitian serta tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang telah dilakukan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Dana Pihak Ketiga (DPK)* terhadap rasio *likuiditas* (FDR).
- H2: Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara variabel *Non Performing Financial (NPF)* terhadap rasio *likuiditas* (FDR).
- H3: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap rasio *likuiditas* (FDR).
- H4: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Return On Asset (ROA)* terhadap rasio *likuiditas* (FDR).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber data penelitian

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dimana data-data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data FDR, DPK, NPF, CAR, dan ROA. Menurut Darmawan (2013) data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen atau publikasi atau laporan dari instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang. Data sekunder biasanya telah

dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan bulanan KJKS-BMT "Bondho Tumoto" tahun periode 2011-2013 dan telah dipertanggungjawabkan oleh pengurus pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.

Menurut Kuncoro (2011), Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah laporan keuangan KJKS-BMT "Bondho Tumoto" Semarang, periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan *data time series*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 36 data.

Variabel Penelitian.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka yang menjadi variabel terikatnya adalah *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Sedangkan variabel bebas (Independen)nya adalah: *Dana Pihak Ketiga (DPK)* sebagai (x1), *Non Performing Financing (NPF)* sebagai (x2), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebagai (x3), *Return On Asset (ROA)* sebagai (x4).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Financing to Deposit Ratio (FDR) yaitu suatu rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga yang dihimpun (Riyadi, 2006). Rasio FDR ini mengukur tingkat kemampuan BMT dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. FDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Dana Pihak Ketiga (DPK) atau *Simpanan* adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk *giro, deposito, tabungan* dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu (UU Nomor 10 Tahun 1998). DPK merupakan keseluruhan dana dari nasabah yang masuk ke bank untuk dikelola sesuai kesepakatan diantara pihak bank dan penyimpan. DPK dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPK = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

Non Performing Financing (NPF) merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang diberikan oleh bank (Riyadi, 2006:160). NPF digunakan untuk mengukur tingkat kredit macet BMT. Tingkat NPF dapat diketahui dengan cara menghitung seberapa besar tingkat pembiayaan yang bermasalah atau non lancar terhadap total pembiayaan yang dilakukan. Sehingga NPF dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja keuangan bank sebagai indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko (Prihatiningsih, 2012).

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Menurut Mita (2011) *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu tingkat *likuiditas* (FDR), persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 - e$$

METODE

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data variabel-variabel penelitian, yang dapat dilihat dari nilai maksimum, minimum, mean (rata-rata) dan standar deviasi.

Selain melakukan metode analisis deskriptif, dilakukan juga uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS untuk mengukur pengaruh DPK, NPF, CAR, ROA terhadap FDR. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi dengan tingkat signifikan probabilitas sebesar 5%.

Uji Regresi Linier Berganda.

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda sebagai teknik dalam menganalisis data. Model ini digunakan untuk

Keterangan:

- Y = Rasio likuiditas (FDR)
- a = Konstanta
- b1,b2,b3,b4 = Koefisien regresi
- X1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)
- X2 = Non Performing Financing (NPF)
- X3 = Capital Adequacy Ratio (CAR)
- X4 = Return On Asset (ROA)
- e = Residual

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi melalui uji statistik uji t atau uji parsial. Pengujian t atau uji parsial dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individu dengan menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
DPK	36	-7.74	25.36	3.4894	1.15758	6.94549
NPF	36	2.00	3.11	2.4894	.05727	.34359
CAR	36	12.88	20.18	15.9042	.36903	2.21421
ROA	36	.01	.49	.2219	.02249	.13495
FDR	36	66.53	91.24	77.7053	.98691	5.92144
Valid N (listwise)	36					

Pengujian statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi lima variabel penelitian, diantaranya rasio Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financial* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on*

Asset (ROA), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, menunjukkan jumlah sampel terdiri dari 36 data, dari 36 data yang telah diolah, menunjukkan

bahwa nilai dari rasio pertumbuhan DPK dilihat nilai rasio terendah (minimal) adalah sebesar 7.74%, Kemudian nilai tertinggi (maksimal) rasio pertumbuhan DPK adalah sebesar 25,36%, dengan standar deviasi sebesar 6.95%. Melihat rata-rata rasio pertumbuhan DPK sebesar 3,49%. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio pertumbuhan DPK yang meliputi simpanan sukarela, simpanan berjangka, dan simpanan khusus adalah sebesar 3,49% pertahunnya.

Rasio *Non Performing Financial* (NPF) dengan nilai terendah (minimal) pada hasil statistik hitung adalah sebesar 2,00%. Kemudian nilai tertinggi (maksimal) rasio tingkat *Non Performing Financial* (NPF) sebesar 3,11%, dan rata-rata rasio tingkat *Non Performing Financial* (NPF) adalah sebesar 2,49% dari hasil perhitungan rasio tersebut, semua termasuk pada kriteria penilaian sehat. Standar deviasi dari rasio *Non Performing Financial* (NPF) menunjukkan angka sebesar 0,34%. Hal ini berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan bermasalah yang dialami berada diantara 0,34% sampai dengan 2,00% dari total pembiayaan yang telah disalurkan kepada masyarakat anggota.

Berdasarkan hasil penghitungan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), diketahui bahwa nilai dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), pada hasil statistik hitung bahwa nilai rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terendah yaitu sebesar 12,88%, nilai maksimal sebesar 20,18%, Pada masing-masing penghitungan tersebut, berada pada kriteria penilaian sehat. kemudian standar deviasirasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan angka sebesar 2,21%. Dengan melihat rata-rata rasio tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu sebesar 15,90% dan diatas 8% dari ketentuan batas minimal persediaan modal BMT, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat cukup persediaan modal yang dimiliki dan digunakan oleh lembaga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat anggota, dan dapat digunakan sebagai cadangan persediaan modal apabila terjadinya risiko pembiayaan.

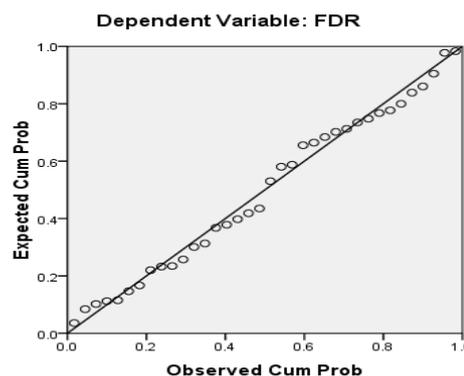
Return on Asset (ROA) dilihat dari nilai minimal rasio *Return on Asset* (ROA) pada hasil statistik hitung adalah sebesar 0,01%. Nilai maksimal rasio *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,49%, kemudian Standar deviasi dari rasio *Return on Asset* (ROA) menunjukkan angka sebesar 0,13%, rata-rata rasio *Return on Asset* (ROA) adalah sebesar

0,22%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam memperoleh laba bersih pertahunnya adalah sebesar 0,22%.

Financing to *Deposit Ratio* (FDR), diketahui bahwa nilai dari rasio Financing to *Deposit Ratio* (FDR), dilihat dari nilai minimal pada hasil statistik hitung yaitu sebesar 66,53%. Nilai maksimal rasio tingkat Financing to *Deposit Ratio* (FDR) yaitu sebesar 91,24% dan standar deviasinya adalah sebesar 5,92%. Kemudian rata-rata rasio tingkat Financing to *Deposit Ratio* (FDR) adalah sebesar 77,71% berada diantara 76-100%, hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio tersebut ada pada penilaian cukup likuid, sehingga perusahaan tersebut mampu untuk menjaga likuiditas.

**Uji Asumsi Klasik
Hasil Uji Normalitas**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Normal P-P Plot

Tabel 2. Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.19868108
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.069
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.487
Asymp. Sig. (2-tailed)		.972

a. Test distribution is Normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikonlineritas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	61.724	7.458		8.277	.000		
	DPK	-.350	.113	-.411	-3.110	.004	.930	1.076
	NPF	-.531	2.255	-.031	-.236	.815	.947	1.055
	CAR	1.418	.368	.530	3.852	.001	.855	1.169
	ROA	-18.171	5.951	-.414	-3.054	.005	.882	1.134

a. Dependent Variable: FDR

Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai *tolerance* dan nilai VIF menunjukkan tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 10% dan nilai VIF yang lebih dari 10. Jadi

dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas serta tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya 95%

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Uji Glajser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.847	3.594		3.018	.005
	DPK	.041	.054	.125	.753	.457
	NPF	-1.850	1.087	-.280	-1.702	.099
	CAR	-.139	.177	-.135	-.782	.440
	ROA	-3.143	2.868	-.187	-1.096	.282

a. Dependent Variable: AbsUT

Hasil tampilan output pada Tabel 1.3 diatas, menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang signifikan secara statistik berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai Absolut residual. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas masing-masing variabel independen yaitu variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0,457 > 0,05, *Non Performance Financing* (NPF)

sebesar 0,099 > 0,05, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,440 > 0,05, dan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,282 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Jadi data yang disajikan pada penelitian ini layak dan baik untuk diteliti

Hasil uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.705 ^a	.497	.432	4.46135	.968

a. Predictors: (Constant), ROA, NPF, DPK, CAR

b. Dependent Variable: FDR

Berdasarkan hasil uji autokorelasi D-W diatas, didapat nilai uji Durbin-Watson (D-W) adalah sebesar 0,968. Nilai 0,968 tersebut berada diantara angka -2 dan +2, maka hasil tersebut dapat

diambil keputusan bahwa, pada persamaan model regresi, tidak terjadi autokorelasi (Santoso,2000). Sehingga model persamaan layak untuk digunakan

Hasil uji Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	61.724	7.458		8.277	.000		
	DPK	-.350	.113	-.411	-3.110	.004	.930	1.076
	NPF	-.531	2.255	-.031	-.236	.815	.947	1.055
	CAR	1.418	.368	.530	3.852	.001	.855	1.169
	ROA	-18.171	5.951	-.414	-3.054	.005	.882	1.134

a. Dependent Variable: FDR

$$FDR = 61,724 - 0,350 DPK - 0,531 NPF + 1,418 CAR - 18,171 ROA - e$$

Keterangan:

FDR = Tingkat *likuiditas* yang diprosikan dengan *Financing to Deposit Ratio*

DPK = Total dana simpanan yang diprosikan dengan *Dana Pihak Ketiga*

NPF = Tingkat pembiayaan bermasalah yang diprosikan dengan *Non Performing Financing*

CAR = Tingkat kecukupan modal yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio*

ROA = tingkat pencapaian profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset*

Berdasarkan persamaan tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien (a) konstanta berdasarkan hasil regresi sebesar 61,724 dan bertanda positif, dapat diartikan bahwa FDR akan bernilai 61,724, jika variabel DPK, NPF, CAR, dan ROA masing-masing bernilai nol. Koefisien regresi Dana Pihak Ketiga sebesar 0,350 bertanda negatif. Serta memiliki tingkat probabilitas signifikannya sebesar 0,004 yang artinya signifikan, sehingga Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap tingkat likuiditas (FDR). Sehingga, apabila terdapat kenaikan sebesar satu persen pada Dana pihak ketiga (DPK) dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan tingkat likuiditas (FDR) akan mengalami kenaikan sebesar 0,350%.

Koefisien regresi *Non Performing Financing* sebesar 0,531 bertanda negatif, serta memiliki tingkat probabilitas signifikannya senilai 0,815 artinya tidak signifikan, sehingga *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas (FDR). Akan tetapi, jika diasumsikan hasil probabilitasnya signifikan berarti bahwa setiap penurunan satu persen pada rasio NPF dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan tingkat likuiditas (FDR) akan mengalami peningkatan sebesar 0,531%.

Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 1,418 bertanda positif, serta memiliki tingkat probabilitas signifikannya senilai 0,001 artinya signifikan, sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap tingkat likuiditas (FDR). Hal ini berarti bahwa, setiap kenaikan satu persen pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan tingkat likuiditas (FDR) akan mengalami peningkatan sebesar 1,418%.

Koefisien regresi *Return On Asset* sebesar 18,171 bertanda negatif, dan memiliki tingkat probabilitas signifikannya senilai 0,005 artinya signifikan, sehingga *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap tingkat likuiditas (FDR). Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu persen pada *Return On Asset* (ROA) dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan tingkat likuiditas (FDR) akan mengalami peningkatan sebesar 18,171%.

Setiap penurunan rasio pertumbuhan DPK, maka akan menyebabkan penurunan aktifitas pembiayaan serta berdampak pula menurunnya tingkat likuiditas (FDR) pada BMT. Dalam penelitian ini pertumbuhan DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat likuiditas. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian Riris Purnawati (2012), dengan hasil bahwa DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR, namun hasil tersebut menunjukkan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jen karisma granita (2011), dengan hasil bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap LDR.

NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap FDR. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap adanya penurunan tingkat pembiayaan bermasalah (NPF), maka tidak akan berpengaruh terhadap penurunan pembiayaan dan

tingkat likuiditas (FDR) pada BMT. Dalam penelitian ini, H_2 terbukti, karena sesuai dengan hipotesis awal. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian Tiara Citra Kirana (2011) dengan hasil NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR, namun hasil tersebut menunjukkan perbedaan hasil yang dilakukan oleh Lella N.Q Irwan (2010) dengan hasil bahwa NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR.

CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR, hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan tingkat rasio CAR, maka akan berpengaruh dengan adanya peningkatan aktifitas pembiayaan, dan tingkat likuiditas (FDR) pada BMT. Jadi dalam penelitian ini H_3 terbukti, karena sesuai dengan hipotesis awal. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian Hersugondo dan Handy (2012) dengan hasil penelitian bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap LDR, namun hasil tersebut menunjukkan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Seandy Nandadipa (2010) dan Windi Pramono (2006) dengan hasil bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR.

ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR, Hal ini mengindikasikan bahwa semakin kecil rasio tingkat pendapatan (ROA), maka tidak akan berpengaruh terhadap turunnya penyaluran kredit atau pembiayaan, akan tetapi akan berdampak pada menurunnya tingkat likuiditas (FDR). Dapat dikatakan semakin kecil tingkat ROA berakibat semakin menurunnya tingkat FDR. Jadi dalam penelitian ini H_4 tidak terbukti, karena tidak sesuai dengan hipotesis awal. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian Prayudi (2010) dengan hasil bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR, namun hasil tersebut menunjukkan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hersugondo dan Handy (2012) dengan hasil bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR.

SIMPULAN DAN SARAN

Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat likuiditas (FDR). *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap tingkat likuiditas (FDR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat likuiditas (FDR). *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat likuiditas (FDR).

Bagi pihak akademisi, diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan bukti empiris, dengan topik yang sama pada penelitian selanjutnya, dengan kajian penelitian yang lebih luas. Likuiditas merupakan komponen terpenting dalam usaha untuk mencapai tujuan dari perusahaan, khususnya pada industri lembaga jasa keuangan yang berperan sebagai pemenuhan kebutuhan nasabah.

Dari hasil penelitian ini, diperoleh bahwa rasio *Return On Asset* (ROA) atau tingkat perolehan pengembalian (return) atas aktifitas usaha masih dalam kriteria penilaian pada kriteria tidak sehat, yaitu rata-rata perolehan laba hanya sebesar 0,22% pertahun dari jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, dengan demikian maka, manajer diharapkan selalu memperhatikan penyebab-penyebab dari berkurangnya perolehan laba.

Sehingga ketika pada saat pengambilan keputusan, lebih selektif, teliti, serta selalu melakukan monitoring, evaluasi terhadap kinerja perusahaan sebagai bahan pertimbangan maupun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan bersama, dan juga sebagai upaya menjaga tingkat kepercayaan kepada masyarakat agar lebih tinggi, serta menjaga tingkat likuiditas perusahaan supaya tetap aman.

Bagi masyarakat atau nasabah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola dana masyarakat, sehingga masyarakat atau nasabah dapat lebih berhati-hati dalam menitipkan simpanan tabungannya kepada lembaga keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Akhtar, et al. 2011. Liquidity Risk Management: A Comparative Study Between Conventional and Islamic Bank of Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Research in Business*, Vol. 1, Issue 1. Diakses tanggal 05 November 2014.

- Asmi, T. A. 2014. Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Price To Book Value Sebagai Faktor Penentu Return Saham. *Management Analysis Journal*. 3(2)
- Darmawan, Dani. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif. Cetakan Pertama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Granita, Jen Kharisa. 2011. Analisis Pengaruh DPK, CAR, ROA, NPL, NIM, BOPO, Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs terhadap LDR (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2002-2009). *Skripsi Universitas Diponegoro*. <http://eprints.undip.ac.id/> Diakses tanggal 06 November 2014.
- Hersugondo, Handy Setyo T. 2012. Pengaruh CAR, NPL,DPK dan ROA terhadap LDR perbankan Indonesia. *Jurnal FE Universitas Stikubank Semarang* .
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*, Edisi 1 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- ,2014. *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad & Suhardjono, S.E. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi, Edisi kedua, Cetakan pertama*. Yogyakarta: BPFPE
- Nandadipa, Seandy. 2010. Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan Exchange Rate terhadap LDR. *Skripsi Universitas Diponegoro*. <http://eprints.undip.ac.id/> Diakses tanggal 05 November 2014.
- Prayudi, Arditya. 2011. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR). *Gunadarma University E-Paper*. <http://papers.gunadarma.ac.id/> . Diakses tanggal 06 November 2014.
- . Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets and Liability Management, Edisi Ketiga*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Santoso, Singgih. 2000. *Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Siamat, Dahlan. 2003. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudiatno, B & Suharmanto, T. 2011. Kinerja Keuangan Konvensional, Economic Value Added dan Return Saham. *Jurnal Dinamika Manajemen*. 2(2)